

Kepemimpinan Sekolah

Dinda Mega Putri Oktavianti¹, Anne Effane²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru
Universitas Djuanda Bogor

¹ Alamat email Dindamegaputry132@gmail.com; ² Alamat email anne.effane83@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana gambaran kondisi pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan mutu sekolah, Untuk mengetahui bagaimana prestasi sekolah dapat dicapai, Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah untuk menghadapi kendala dalam menjalankan tugasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari informasi, tempat dan aktivitas kegiatan kepemimpinan kepala sekolah, serta dokumen. Teknik pengambilan data dengan mencari daa catatan Jurnal dokumen dari beberapa sumber . Uji validitas data dilakukan dengan menerapkan triangulasi sumber, triangulasi metode. Hasil penelitian berupa pokok-pokok temuan yaitu: 1) Peningkatan mutu pembelajaran ditentukan bagaimana kepala sekolah dapat mengelola manajemen sekolah serta kemampuan dalam menetapkan Visi, Misi, Tujuan Pendidikan, Strategi, dan Sasaran tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. 2) Peningkatan mutu kompetensi kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sangat ditentukan motivasi diri kepala sekolah serta bagaimana bisa mengelola Input Pembelajaran, menyelenggarakan Proses Pembelajaran, menghasilkan Output Pembelajaran. 3) Secara keseluruhan kondisi Kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Educator (Pendidik), sebagai Manajer, sebagai Administrator, sebagai Supervisor, sebagai Leader (Pemimpin), sebagai Inovator, sebagai Motivator sangat baik sehingga kepala sekolah bisa menjadi contoh dalam menjalankan tugasnya.

Kata kunci: Kepempimpinan, Kepala Sekolah

I. PENDAHULUAN

Kepala Sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan menejemen satuan pendidikan yang dipimpin.

Wahjosumidjo (2005: 83) mengartikan Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Pada tingkat operasional, Kepala Sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu.

Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja Kepala Sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat mempengaruhi jalannya sistem yang ada dalam sekolah.

Mulyasa (2007: 24) Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala Sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru baik. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi siswa dan gurunya yang baik.

Mulyasa (2007: 25) Kepala Sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Namun, kemampuan Kepala Sekolah dalam memimpin sistem sekolah sangat berpengaruh terhadap terselenggarakannya manajemen yang baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah seyogyanya dapat menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini mengandung arti bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berperan bagi pengelolaan yang sekolah yang baik.

Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Menurut Sudarwan Danim (2004: 56) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Martinis Yamin dan Maisah (2010: 74) kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin.

Dalam kepemimpinan dikenal gaya kepemimpinan yang biasanya digunakan pemimpin dalam mempengaruhi bawahan. Menurut Mifta Thoha (2010: 49) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat

orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Jadi dengan gaya kepemimpinan yang tepat Kepala sekolah dapat mempengaruhi dan memotivasi guru agar mencapai tujuan tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi 4 kompetensi yaitu: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi dan Sosial. Kepala Sekolah diharapkan mampu melaksanakan fungsinya baik sebagai manajer dan leader.

Tugas tambahan Kepala Sekolah untuk mengontrol dan membimbing guru di satuan pendidikan dapat dilakukan dengan gaya kepemimpinan yang tepat. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berpengaruh pada arah dan tujuan sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah bagaimana mengoptimalkan guru agar dapat bekerja dengan baik dalam satuan pendidikan tersebut.

Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah seharusnya dapat memberi motivasi kepada para guru. Motivasi dari Kepala Sekolah ini berupa dorongan yang bersifat membangun sehingga guru menjadi lebih semangat lagi dalam menjalankan tugasnya. Motivasi dari Kepala Sekolah bisa dilakukan saat guru sedang melakukan aktivitas mengajar, saat mengerjakan administrasi sekolah, saat menjalankan tugas di luar mewaliki sekolah, atau saat guru sedang santai di luar jam kerja. Setiap motivasi dari Kepala Sekolah terhadap guru-gurunya akan menumbuhkan semangat bagi guru-guru tersebut.

Martinis Yamin dan Maisah (2010: 84) menjelaskan motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi perubahan tersebut terjadi disebabkan tertentu pada sistem neorofisiologis dalam organisme manusia. Dengan adanya motivasi pada diri manusia akan terbentuk suatu keadaan seperti motif yang timbul dalam diri untuk mengerjakan sesuatu secara 5 maksimal. Munculnya motif yang membentuk semangat pada diri akan membantu manusia untuk menyelesaikan tugasnya secara maksimal.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, motivasi dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah agar guru dalam melakukan pembelajaran yang profesional sesuai kode etik guru sehingga guru dapat bekerja secara maksimal. Namun jika kita lihat dari sistem pendidikan saat ini, terutama dalam sistem sekolah, sebagian besar Kepala Sekolah belum memberikan motivasi secara maksimal kepada guru. Hal ini tentunya akan berdampak pada guru dalam bekerja di sekolah tersebut.

Menurut Drs. Suharyono selaku Kepala UPTD P dan K Wates (wawancara tanggal 7 Mei 2012) sebagian Kepala Sekolah kurang maksimal dalam fungsi menejerial. Secara umum kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah sudah baik, namun Kemampuan kepemimpinan Kepala Sekolah di Gugus I dari 7 Kepala Sekolah hanya terdapat sebagian Kepala Sekolah yang memiliki kualifikasi baik dalam hal mejerial sekolah. Selain itu menurut Drs. Suharyono, Kepala Sekolah masih banyak yang belum tepat dalam menggunakan gaya kepemimpinan. Banyaknya Kepala Sekolah menggunakan gaya yang kurang tepat berkaitan dengan banyak hal contohnya berkaitan dengan SDM yang dimiliki Kepala Sekolah, situasi geografis sekolah dan adanya anggapan bahwa Kepala Sekolah adalah segalanya dalam sekolah, serta lain sebagainya. Dengan anggapan tersebut menciptakan pandangan guru, bahwa seorang Kepala Sekolah adalah orang

yang perlu dihormati, disanjung dan dipercaya. Hal ini menimbulkan jarak antara Kepala Sekolah dengan guru di sekolah. Tentunya ini membentuk suasana kerja yang kurang harmonis.

Selain itu Kepala Sekolah yang kurang percaya kepada bawahan dalam menjalankan tugas, membentuk pola pikir guru hanya sebagai pelaksana kerja. Guru hanya pelaksana program yang sudah ditentukan Kepala Sekolah. Dengan kurangnya tanggungjawab yang diberikan, guru akan bekerja tanpa ada motivasi kerja yang baik dari Kepala Sekolah. Tentunya ini akan berdampak pada kurang maksimalnya guru dalam bekerja.

Dalam lingkup sistem sekolah maka Kepala Sekolah memiliki peran yang penting untuk memberi motivasi guru agar bekerja dengan baik. Seharusnya kepala sekolah membentuk manajerial yang baik dengan sistem pengaturan tugas yang jelas. Sistem manajerial yang baik bisa dibentuk dengan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang tepat. Dengan kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah seharusnya dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat sehingga dapat memotivasi bawahannya agar mencapai tujuan yang diharapkan.

II. METODOLOGI

Dalam Penelitian yang dilakukan dengan Menggunakan Metode kualitatif dengan mengumpulkan data yang ada di beberapa jurnal yang kami baca, teliti, dan diskusikan sehingga kita mampu menulis artikel ini dengan data yang valid yaitu tentang kepemimpinan Sekolah

Subjek yang kami bahas ialah kepemimpinan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pada sekolah dan kami mengumpulkan data penelitian melalui beberapa jurnal dan artikel yang kami baca dan diskusikan secara akurat melalui analisis kami.

III. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan kegiatan pembinaan guru dalam bentuk mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau seminar dan mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal karena program pelatihan hanya diikuti dalam kegiatan di luar sekolah saja dan hanya baru beberapa guru yang diikuti sesuai utusan dari dinas. Sedangkan untuk mengadakan seminar atau pelatihan dan lainnya di sekolah sendiri itu belum dilaksanakan karena masih direncanakan dengan menghadirkan narasumber dari luar. Hal ini sejalan dengan pendapat Gaol (2018) upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru adalah dengan mengarahkan guru supaya mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk memperbaiki kompetensinya, misalnya, mengikuti seminar atau workshop. Hal yang senada juga disampaikan oleh Muspawi, dkk (2020) bahwa upaya kepala sekolah untuk peningkatan kompetensi profesional guru yaitu dengan cara melaksanakan proses pembinaan dan melibatkan guru dalam berbagai kegiatan pendidikan dan latihan, seminar, workshop, maupun Kelompok Kerja Guru. Kepala sekolah juga telah melakukan pembinaan disiplin dengan menunjukkan sikap

keteladanan yaitu dengan datang tepat waktu dan berpakaian rapi serta menggunakan waktu belajar secara efektif. Untuk pembinaan disiplin ini kepala sekolah selalu mengecek kehadiran guru. Jika ditemui ada guru yang tidak disiplin maka akan ada teguran dari kepala sekolah. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa masih terdapat guru yang terlambat datang ke sekolah dan ketika masuk jam pelajaran guru tidak langsung masuk ke kelas. Dalam pembinaan disiplin yang dilakukan kepala sekolah masih belum dilaksanakan secara maksimal dikarenakan masih kurangnya ketegasan kepala sekolah dalam membina kedisiplinan guru, namun untuk sikap keteladanannya telah ditunjukkan

oleh kepala sekolah. Pembinaan disiplin itu sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru, sejalan dengan pendapat Istikhomah (2018) yang menyatakan bahwa seorang pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin, terutama disiplin diri (self-discipline). Dalam kaitan ini, pemimpin harus mampu membantu pegawai mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Disiplin merupakan sesuatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat terhadap kewenangan, menanamkan kerjasama, dan merupakan kebutuhan rasa hormat terhadap orang lain

Tugas kepala sekolah dalam mengawasi kinerja guru memang sudah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya maksimal. Hal ini akan berimplikasi terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah tersebut karena akan terjadi naik turunnya kinerja guru dan itu berpengaruh pada proses pembelajaran terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dengan observasi/controlling kelas dan kunjungan ke kelas untuk melihat secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru. Namun untuk observasi/controlling ke tiap-tiap kelas itu sering dilakukan jika kepala sekolah stanby di sekolah namun jika kepala sekolah sedang ada dinas atau ada keperluan di luar peneliti melihat permasalahan guru tersebut dipecahkan sendiri. Untuk pengawasan kinerja guru saat kegiatan belajar di dalam kelas itu tidak rutin dilakukan karena itu ada jadwaljadwalnya. Jika ditemukan kendala atau kesulitan guru dalam mengajar maka kepala sekolah memberikan solusi atau tindak lanjut atas permasalahan yang di alami guru. Hal ini sejalan dengan teori Setiyadi (2020) bahwa mengobservasi kelas merupakan satu teknik supervisi individu yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk mengawasi dan memperhatikan proses belajar mengajar berlangsung. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abdillah (2018) yang menyatakan bahwa kepala sekolah melakukan kunjungan ke kelas saat proses pembelajaran berlangsung untuk melihat dan menilai bagaimana kinerja guru serta selalu membimbing dan mengarahkan guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini selagi kepala sekolah berada disekolah tapi jika kepala sekolah sedang ada urusan diluar, maka guru pecahkan masalahnya sendiri dan dibantu para guru lainnya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru :
 - a. Pembinaan kinerja guru, dalam pembinaan kinerja guru kepala sekolah telah melakukan pembinaan pengembangan profesi guru yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan seminar, diklat, dan pelatihan hanya saja pelatihan yang diikuti guru-guru masih program dari pemerintah dan baru beberapa guru yang diikutkan dalam bentuk pelatihan tersebut. Selain itu kepala sekolah juga membiasakan disiplin waktu kepada guru.
 - b. Pengawasan terhadap kinerja guru, dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, kepala sekolah sudah melakukan observasi ke tiap-tiap kelas atau controlling melihat kondisi kelas. Kemudian untuk pengawasan saat kegiatan pembelajaran dikelas itu belum terlaksana secara maksimal. Dikarenakan untuk melakukan kunjungan kelas saat proses belajar berlangsung itu tidak rutin dilakukan berdasarkan jadwal-jadwalnya. Pemberian motivasi kepada guru, kepala sekolah juga sudah memberikan motivasi dengan cukup baik, motivasi diberikan secara pribadi maupun saat rapat kepada guru-guru untuk memberikan semangat kepada para guru dan memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya.
 - c. Melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, evaluasi kegiatan belajar dan kinerja guru dilakukan kepala sekolah setiap akhir tahun ajaran untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan siswa dalam menerima pelajaran dan mengetahui apakah kinerja guru semakin baik dalam melaksanakan tugasnya.
 - d. Adapun mengenai indikator kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, mengelola pelaksanaan dan mengevaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan cukup baik oleh guru namun masih belum maksimal karena masih ada guru tidak membuat RPP, kemudian juga dalam pelaksanaannya masih terdapat guru yang belum menggunakan metode yang bervariasi, selanjutnya untuk evaluasi juga masih ada guru yang tidak memberikan penilaian dan menindaklanjuti hasil penilaian.

REFERENSI

- Agustin, P., & Effane, A. (2022). Model Pengembangan Peningkatan Mutu Pendidikan dan Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah. *KARIMAH TAUHID*, 1(6), 903–907. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i6.7700>
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 234–239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Damayanti, S. D., & Effane, A. (2023). Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 90–98. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7711>
- Farah Anisa, & Effane, A. (2023). TUJUAN MANAJEMEN SEKOLAH. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 80–83. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7720>
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktek Profesional*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*. Pekanbaru: Zanafa.
- Muspawi, M., B. Setiyadi., & Gunawan, G. (2020). Upaya Kepala Sekolah Untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No. 1. Hal. 95-103
- Sefhia Naila, & Effane, A. (2023). Desentralisasi Manajemen Pembiayaan Dan Konflik Dalam Mahalnya Biaya Pendidikan. *KARIMAH TAUHID*, 1(1), 84–89. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i1.7715>
- Setiyadi, B. (2020). *Supervisi dalam Pendidikan*. Purwodadi: Sarnu Untung.
- Siti Nurharirah, & Effane, A. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 219–225. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutisna, N. W. ., & Effane, A. (2022). Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana. *KARIMAH TAUHID*, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719>